

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang sumber kajiannya didapat dari kajian literatur, buku, jurnal, dan wawancara. Pendekatan kualitatif menurut (Corbin dan Strauss, 2015) merupakan bentuk penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bagian dari partisipan bersama informan yang memberikan data.

Menurut Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa pengertian penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki objek penelitian berupa media pembelajaran perpustakaan digital cerita fabel di SDN Panyingkiran 2 Kabupaten Sumedang. Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Perpustakaan Digital untuk Pembelajaran Membaca pada Fase C Sekolah Dasar” akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data bersifat deskriptif.

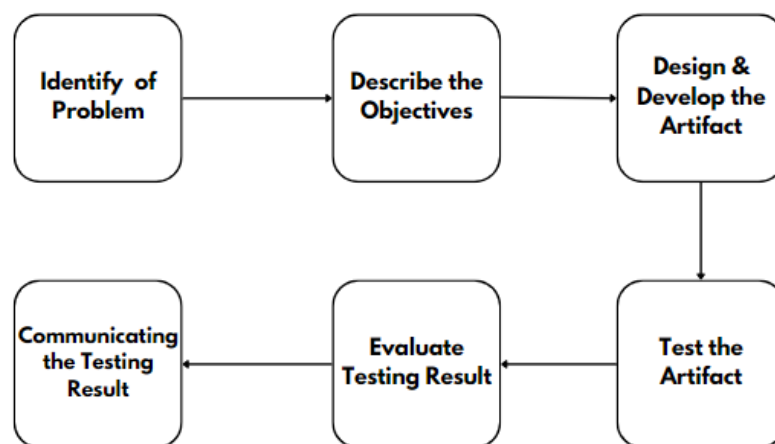
Desain dalam penelitian dilakukan dengan metode Design and Development (D&D). Design and Development (D&D) merupakan sebuah desain model pembelajaran yang sistematis yang terdiri dari desain serta pengembangan media pembelajaran. Pada model D&D ini secara garis besar berfokus pada suatu analisis, perencanaan, produksi, serta evaluasi. Pada umumnya (Richey dan Klein, 2007) menjelaskan terdapat dua kelompok dalam penelitian D&D ini, diantaranya yaitu (1) penelitian produk dan alat (2)

penelitian model. Untuk penelitian ini sendiri dapat dikelompokkan pada penelitian produk dan alat.

Selain itu, terdapat pula menurut (Thomas & Rothman dalam Pratiwi, 2017) menjelaskan bahwa beberapa penelitian D&D mengembangkan sesuatu yang cukup inovatif untuk menghasilkan solusi pada suatu permasalahan. Menurutnya salah satu solusinya adalah dapat menghasilkan suatu produk atau suatu alat yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar para siswa.

Pada umumnya penelitian D&D ini lebih cenderung bergantung kepada pendekatan kualitatif. Sehingga pada penelitian ini pun menggunakan pendekatan kualitatif pula. Dengan pendekatan kualitatif ini, maka peneliti pun secara aktif mengikuti proses penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Pendekatan kualitatif ini mewajibkan untuk para peneliti harus melakukan kehati-hatian dalam melakukan suatu penelitiannya serta perlunya berbagai refleksi dari penelitian-penelitian yang terdahulunya. Sehingga laporan yang dihasilkan menjadi rinci dan sangat mendetail, sehingga jadilah sebuah laporan penelitian yang lebih lengkap dan lebih sempurna.

Penelitian D&D juga memiliki tahapan yang perlu dilakukan dalam proses penelitiannya, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Para ahli memiliki variasi yang beragam tentang tahapan dalam proses penelitian D&D ini, salah satunya yaitu prosedur yang dikemukakan oleh Peffers, dkk, diantaranya yaitu:



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Model D&D Menurut Peffers dkk.

1. Identifikasi Masalah (*Identify of Problem*)

Identifikasi merupakan tahap utama yang harus diketahui dan dilalui oleh para peneliti ketika ingin mencoba meringankan masalah yang akan ditelitinya dengan produk atau alat yang yang diciptakannya. Pada penelitian ini diidentifikasi dari kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang mumpuni untuk melakukan pembelajaran pada pembelajaran membaca, terutama pada kelas tinggi. Selain itu pergeseran kebiasaan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19. Sehingga perlunya penciptaan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk membantu proses pembelajaran, media pembelajaran yang diciptakan ini haruslah sesuai dengan materi dan harus tetap menyenangkan dan menarik agar para siswa tertarik dalam pembelajarannya. Sehingga peneliti merumuskan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran perpustakaan digital untuk pembelajaran membaca pada fase C sekolah dasar”.

2. Mendeskripsikan tujuan (*Describe the Objectives*)

Untuk mengatasi atau meringankan masalah yang telah teridentifikasi, maka pada penelitian ini peneliti mendesain dan mengembangkan media pembelajaran yang berupa perpustakaan digital. Media pembelajaran ini lebih dominan ke pada aspek gambar dan teks. Media pembelajaran ini akan dirancang dengan semenarik mungkin agar anak lebih tergugah semangatnya dalam proses pembelajaran. Media ini nantinya akan membantu anak-anak menjadi lebih paham akan materi yang diajarkannya. Secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sejauh mana keberhasilan media perpustakaan digital untuk materi pembelajaran membaca pada fase C.
- 2) Mengetahui respon ahli terhadap desain media pembelajaran berupa perpustakaan digital cerita fabel untuk pengetahuan anak dalam pembelajaran membaca.

3. Desain dan Pengembangan Produk (*Design & Develop the Artifact*)

Media pembelajaran yang berbasis perpustakaan digital ini merupakan produk yang akan dikembangkan untuk dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

4. Uji Coba Produk (*Test the Artifact*)

Uji coba ini akan dilakukan jika media perpustakaan digital cerita fabel ini telah selesai dibuat dan siap untuk dinilai dan dievaluasi oleh respon ahli. Partisipan ini meliputi dosen dan guru sebagai pengguna. Jika kualitas media pembelajaran yang dihasilkan kurang baik, maka akan direvisi dan diubah atau dikembangkan sesuai dengan evaluasi oleh para responde hingga diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan evaluasi para responden/partisipan.

5. Evaluasi Hasil Uji Coba (*Evaluate Testing Result*)

Evaluasi hasil uji coba ini didapatkan oleh respon ahli yaitu dosen dan guru sebagai pengguna. Selain itu data yang terkumpul nantinya akan dianalisis yang kemudian akan ditarik kesimpulan guna pengembangan produk yang dihasilkan. Nantinya produk tersebut dianalisis apakah sudah sesuai dengan tujuan atau masih kurang.

6. Mengkonsumsikan Hasil Uji Coba (*Communicating the Testing Result*)

Hasil analisis data nantinya akan disusun kemudian disimpulkan untuk dilaporkan sebagai hasil laporan yang di kemas dalam bentuk tulisan, yang nantinya akan dijadikan sebagai tugas mata kuliah Skripsi. Selain itu hasil analisis akan dikomunikasikan bersama dosen mata kuliah yang bersangkutan. Proses komunikasi ini memuat berbagai data yang telah dikekola dan dianalisis mengenai gambaran media pembelajaran perpustakaan digital cerita fabel.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah irforman yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian kualitatif ini. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Moleong, 2010) bahwa subjek penelitian berperan sebagai informan, yang

berarti orang yang bermanfaat memberikan informasi tentang kondisi dan situasi ditempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, cara untuk menentukan subjek penelitian adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut (Satori, 2007) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan tujuan tertentu lainnya. Oleh karena itu, informan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V di SDN Panyingkiran 2 Kabupaten Sumedang. Penelitian ini nantinya akan meminta informasi dari guru kelas terkait pemanfaatan media pembelajaran berupa perpustakaan digital untuk pembelajaran membaca pada fase C sekolah dasar.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Sumedang yaitu SDN Panyingkiran 02 yang beralamat di Jl. Panyingkiran No.57, Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah adalah suatu proses yang digunakan untuk melihat atau mengukur tingkah laku individu, lingkungan, atau suatu proses terjadinya kegiatan baik dalam lingkungan yang alami atau buatan. Menurut (Margono, 2004) (dalam Nasution, 2021) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan ini harus berdasarkan pada kondisi nyata dilokasi penelitian yaitu fakta yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh observer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pengamatan, peninjauan, dan pencatatan secara sistematis mengenai objek

penelitian berdasarkan kepada fakta dilaoangan yang dapat dilihat, dirasakan, dan didengan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang harus mengamati objek penelitian secara mendalam agar mendapatkan data yang lengkap dan akurat sehingga data tersebut dapat dituangkan dalam bentuk deskripsi yang bermakna. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap cara belajar siswa kelas V yang dituliskan dalam catatan lapangan. Tujuannya agar data dan keadaan nyata di lokasi penelitian tercatat secara lengkap. Observasi dilakukan secara langsung pada proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas V di SD Negeri Panyingkiran II, Kabupaten Sumedang. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana pengaruh media pembelajaran perpustakaan digital terhadap motivasi belajar peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Menurut (Esterberg, 2002) (dalam Wijoyo, 2022) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang melakukan tanya jawab untuk saling bertukar informasi yang selanjutnya informasi tersebut diolah secara sistematis untuk menjadi suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini tanya jawab dilakukan oleh pewawancara atau biasa disebut interviewer dan narasumber yang diwawancara biasa disebut sebagai informan. Interviewer dan informan dapat lebih dari satu orang kembali lagi disesuaikan dengan kebutuhan. Wawancara dapat dilakukan dengan tujuan menggali informasi perihal mekontruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, perasaan, dan masih banyak lainnya. Lalu selanjutnya adalah merekontruksi yaitu menceritakan kembali suatu peristiwa atau kondisi tertentu dan memverifikasi yaitu mengubah atau memperluas informasi yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam untuk mendaqpatkan eksplorasi informasi secara *holistic* (asli atau murni) dari informan. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung di SDN Panyingkiran II. Wawancara dilakukan setelah

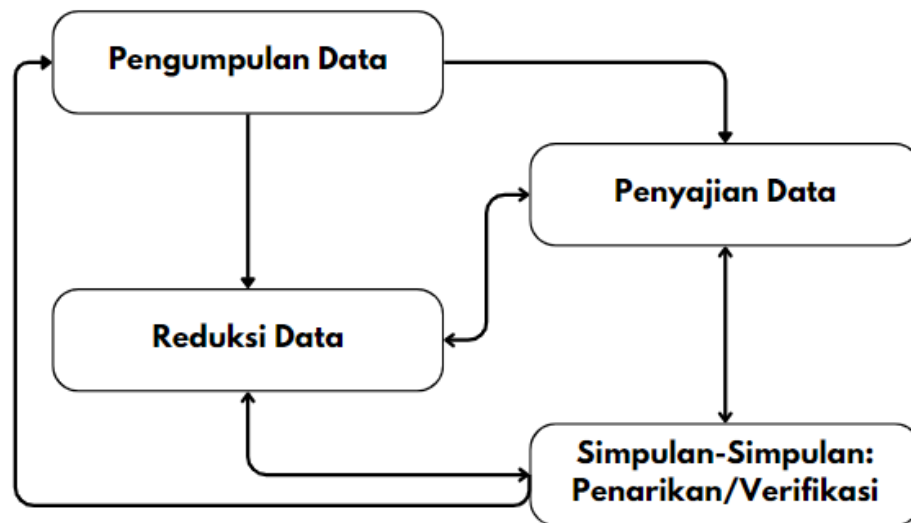
pembelajaran dengan penggunaan media perpustakaan digital selesai. Wawancara dilakukan untuk mencari validasi kebergunaan media pembelajaran perpustakaan digital untuk pembelajaran membaca pada fase C kelas V. Wawancara juga digunakan untuk memverifikasi bahwa media ini sudah sejalan digunakan pada peserta didik khususnya kelas V dengan digabungkan pada perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Wawancara pada penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya yang memuat butir pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah adalah proses pengumpulan data melalui telaah berbagai sumber referensi. Menurut (Arikunto, 2010), mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lebih lanjut, Arikunto menjelaskan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh penguatan teori dari sumber referensi untuk menunjang berjalannya penelitian. Penelitian kali ini mengkaji beberapa sumber referensi sebagai penguat teori landasan penelitian. Dengan adanya studi dokumentasi ini nantinya akan menjadi pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih data yang paling penting dan yang akan digunakan, dan membuat kesimpulan agar memudahkan diri sendiri dan orang lain untuk mengerti (Sugiyono, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang dikenalkan oleh Miles & Huberman. Miles dan Huberman pada tahun 1994 menggambarkan analisis data sebagai berikut.



Gambar 3.2

Model Analisis Data yang Dikenalkan oleh Miles & Huberman

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif umumnya pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner atau tes tertutup serta data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau bahkan gabungan dari ketiganya yang biasa disebut (triangulasi). Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang akan diteliti. Semua data yang dapat dilihat dan direkam merupakan data mentah. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis data setelah data dari lapangan didapatkan. Reduksi data atau memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Menurut (Rijaldi, 2019) mendefinisikan reduksi data sebagai upaya untuk menarik kesimpulan dari

data mentah, memilah-milah data dalam satuan konsep yang dikaji, kategori penelitian yang dikaji, dan disesuaikan dengan tema penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan reduksi data sendiri adalah agar data-data yang sesuai dan relevan dengan fokus kajian dapat tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan untuk tahap selanjutnya.

3.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang telah dipadatkan berdasarkan kebutuhan dan fokus penelitian. Tujuan menyajikan data yang sudah dipadatkan kedalam suatu bentuk untuk membantu proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian data secara terperinci dan menyeluruh serta mencari pola hubungannya dengan rumusan masalah agar dapat dijabarkan dan memperjelas makna dari data tersebut. Penyajian data disusun secara singkat dan jelas serta terperinci agar memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang di teliti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data penelitian yang diperoleh. Adapun tujuan penyajian data menurut (Febriani, 2023) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi gambaran mengenai hasil kejadian yang merupakan hasil penelitian atau observasi dilapangan secara sistematis.
- 2) Menyajikan informasi yang mudah ditangkap dan dipahami maknanya.
- 3) Mempermudah proses analisis data
- 4) Menyempurnakan proses pengambilan kesimpulan secara tepat, cepat dan jelas.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari makna dan arti yang terdapat pada data-data yang telah dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting. Setelah melewati tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, peneliti dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah memiliki kesimpulan, tahap selanjutnya adalah verifikasi data agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan penelitian menjadi temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula masih belum jelas sehingga menjadi jelas. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meninjau ulang catatan lapangan
- 2) Meninjau ulang dan bertukar pikiran antar peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- 3) Menentukan upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

3.5 Isu Etik

Etik penelitian adalah kriteria penting untuk mengantisipasi munculnya masalah-masalah dalam penelitian. Isu etik dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian yang akan dilaksanakan nantinya memiliki batasan dan tidak mengalami perluasan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti membagi fokus penelitian menjadi 3 aspek, diantaranya yaitu pemanfaatan media perpustakaan digital cerita fabel, hambatan yang dialami dalam pembelajaran membaca, dan upaya atau alternative solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun aspek penelitian tersebut dapat diuraikan dalam tabel penelitian berikut:

3.5.1 Manusia (Peneliti)

Pada umumnya dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, pengolah data, sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2012) bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri maka untuk menjadi instrumen penelitian, peneliti harus menguasai teori dan memiliki wawasan luas tentang ilmu kajian penelitiannya sehingga nantinya mampu berinteraksi dengan lingkungan penelitian seperti bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti harus memahami konsep penelitiannya akan dibawa kemana sebelum nantinya terjun langsung ke tempat penelitian. Peneliti dituntut mempersiapkan segala sesuatu secara matang agar ketika terjun kelapangan sudah dengan bekal teori dan persiapan yang matang. Peneliti juga harus mampu bertanggungjawab akan hal apapun yang akan terjadi dalam penelitian. Selanjutnya, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah acuan atau panduan untuk melakukan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber. Pedoman wawancara ini menjadi tolak ukur pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pedoman wawancara yang telah disusun dengan baik juga menjadikan proses tanya jawab dengan narasumber lebih terstruktur dan mempersingkat waktu sehingga tidak ada perluasan pembahasan selain mengenai data yang diperlukan. Butir pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara dibuat berdasarkan indikator dari aspek-aspek yang akan diteliti yaitu pemanfaatan media perpustakaan digital cerita fabel, hambatan dan solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan tersebut. Pedoman wawancara

ini harus dibuat secara jelas dan tidak bertele-tele untuk memudahkan narasumber mengerti makna tiap pertanyaannya.

Dalam pelaksanaan wawancara untuk mengumpulkan data, wawancara dilaksanakan antara peneliti dan subjek wawancara sebagai narasumber yaitu guru kelas V dengan mengacu pada pedoman wawancara. Peneliti harus mampu menggali informasi serinci mungkin demi menguatkan data yang dibutuhkan. Peneliti juga harus mampu melakukan improvisasi dalam memberikan pertanyaan agar data yang diperoleh dari narasumber menjadi semakin lengkap. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung setelah pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Penggunaan Media Perpustakaan Digital

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara umum yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada para peserta didik?
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu cara umum yang digunakan tersebut sudah sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada para peserta didik?
3.	Apakah cara yang demikian membuat hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi keterampilan membaca dan menulis menjadi lebih baik?
4.	Pada materi pembelajaran mengenai keterampilan menulis kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran?
5.	Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut?
6.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca dan menulis?
7.	Media pembelajaran seperti apa yang umumnya digunakan oleh Bapak/Ibu terkhusus dalam pembelajaran mengenai keterampilan membaca dan menulis?
8.	Apakah penggunaan media pembelajaran membuat keterampilan membaca dan menulis peserta didik menjadi lebih baik?

No	Pertanyaan
9.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui semacam media perpustakaan digital bagi pembelajaran membaca dan menulis?
10.	Apakah bapak/Ibu pernah menerapkan semacam media perpustakaan digital ke dalam proses pembelajaran? Bagaimanakah penerapannya?
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah media PDCF ini cocok diterapkan pada peserta didik terkhusus kelas V?
12.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk membuat media perpustakaan digital?
13.	Apa pesan dan saran Bapak/Ibu untuk pengembangan suatu media pembelajaran digital?

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sama fungsinya dengan pedoman wawancara yaitu dibuat sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan observasi. Catatan lapangan dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang terjun dan mengamati langsung kondisi dilapangan. Catatan lapangan ini didapatkan oleh peneliti sebagai observer ketika melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan menganalisis kondisi lingkungan tempat terjadinya suatu kegiatan. Dalam penelitian kali ini, catatan lapangan yang dicermati adalah tentang bagaimana pemanfaatan media perpustakaan digital untuk pembelajaran membaca kelas V, lalu bagaimana penerapannya meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.